

DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP POLA ASUH DAN PERILAKU ANAK DIKECAMATAN PONTIANAK UTARA-KALIMANTAN BARAT

Oleh
MIRAWATI
NIM. E51112020

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017
E-mail: miraw893@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis dampak perceraian terhadap pola asuh dan mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pola asuh yang diterapkan pada keluarga bercerai serta menganalisis perubahan penerapan pola asuh sebelum dan setelah perceraian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan teori pola asuh dan teori struktur fungsional, hasil Penelitian menunjukkan bahwa perceraian orang tua berdampak negatif maupun positif terhadap pola asuh anak. Dampak negatifnya anak menjadi tertutup, pendiam (mudah putus asa), sedangkan dampak positifnya Anak lebih jadi mandiri, Anak mempunyai kemampuan bertahan, karena terlatih untuk mendapatkan sesuatu dalam hidup bukan hal yang mudah. Beberapa anak jadi lebih kuat dan bangkit, dan Prestasi meningkat, tergantung dari orang tua yang menerapkan pola asuh dan anak yang menerimanya, karena sebuah keluarga dalam masyarakat dimaknai dengan fungsi AGIL, yaitu adaptasi (*adaption*), pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*intregation*), pemeliharaan pola (*latency*) yang artinya sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Kata-kata Kunci: Dampak perceraian terhadap Pola Asuh Anak, Penerapan pola asuh, dan penyesuaian pola asuh.

ABSTRACT

This research work aimed to describe and analyse the impact of divorce on parentings in the divorced families and analyse any change from parenting caregiving application that occurred before and after divorce. The research work employed descriptive- qualitative methodology. Theories of parenting styles and functional structure were used to describe the case. The research findings showed that the divorced-families had both negative and positive impact on parenting caregiving. The negative impact could be seen child behaviour. The children became introvert and hopeless. On the other hand, the positive impacts were that the children appeared independent and had ability to survive because they got used to face the problem. In addition, the children grew strong and achieved competence. These achievement depended on how the parents educated them and how the kids accepted the condition. A family should apply AGIL function that is adaptation, goal attainment, integration, and latency; a system that equip, care, and fix individual motivation and cultural patterns.

Keywords: Impact of Divorce on Parenting Styles, Parenting Caregiving Application,

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok terkecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anak yang terbentuk dalam ikatan pernikahan yang sah secara agama dan Negara. Dalam pasal 1 UU RI Nomor 1 Tahun 1974, pernikahan dipahami sebagai ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia. Menurut Suririn (2010:1) keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anak dalam ikatan pernikahan yang sah secara agama dan Negara yang tinggal bersama dalam satu atap dan setiap anggota merasakan pertautan batin, saling membutuhkan, memperhatikan, mempengaruhi, menyayangi dan saling berinteraksi dan memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Pembentukan hak dan kewajiban antar anggota keluarga tentunya berlandaskan cinta kasih sayang dukungan serta interaksi yang cukup antar anggota keluarga tersebut agar hak dan kewajiban orangtua dan anak menghasilkan suatu fungsi yakni, biologis, proteksi atau aman, ekonomis, edukasi, sosialisasi, rekreasi dan religious yang baik.

keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dikatakan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan sejak bayi sampai anak mulai bersosialisasi dilingkungan luar keluarga, sedangkan dikatakan utama karena sebagian besar dihidupkan anak adalah dalam keluarga, Uhbiyah (1998:225).

Seiringan dengan berjalannya waktu anggota keluarga dalam masyarakat mengalami perubahan, karena masalah sosial yang membuat sebagian orang tidak bisa membina keluarganya dengan baik yang berakibat fatal yang membuat keretakan pondasi keluarga yang berujung pada perceraian. Goode (1991:185) perceraian merupakan terputusnya ikatan perkawinan karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajiban suami istri. kata cerai memiliki arti putus, pecah, pisah, hal inilah yang dikhawatirkan bagi sang anak dalam perkembangan psikologis dan pola asuhnya. Perceraian juga membuat salah satu komponen keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik karena keluarga yang lengkap yakni hanya memiliki seorang ayah atau seorang ibu bersama anak-anak lebih dikenal dengan sebutan

orang tua tunggal atau *single parent*. Anak yang diasuh orangtua lengkap akan berbeda dengan asuhan orang tua tunggal atau *single parent* namun sebaliknya, itu semua tergantung pada orang tua yang menerapkan pola pengasuhan dan pada anak yang menerimanya. Pengasuhan anak oleh orang tua tunggal atau *single parent* cenderung menerapkan pola asuh otoriter dimana pola pengasuhan ini didasarkan pada tuntutan dan perlakuan kasar, anak dituntut untuk hidup mandiri dengan sendirian, yang berindikasi pada perubahan sikap dan perilaku anak. Berdasarkan ungkapan sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan maka dapat diambil rumusan masalah dari Dampak Perceraian Terhadap Pola Asuh dan Perilaku Anak, yaitu: Bagaimana dampak perceraian bagi pola asuh anak dan perilaku anak serta bentuk pola asuh apa yang diterapkan pada keluarga yang bercerai dan adakah perubahan penerapan pola asuh anak sebelum dan setelah perceraian?

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak perceraian terhadap perilaku anak dan pola asuh yang diterapkan pada keluarga bercerai serta

menganalisis bentuk penyesuaian pola asuh sebelum dan setelah perceraian DiKecamatan Pontianak Utara Kalimantan Barat.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran atau referensi khususnya dalam tulisan ilmiah yang berhubungan bagi teori ilmu sosiologi dalam masyarakat dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan mendatang.

B. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan gambaran-gambaran yang terperinci mengenai dampak perceraian terhadap pola asuh anak Di Kecamatan Pontianak Utara Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pontianak Utara Kalimantan Barat. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah terdapatnya masalah yang akan diteliti, yaitu perceraian orangtua yang lebih banyak, dikarenakan faktor usia, faktor konflik, faktor kebutuhan, faktor hekekat pengasuhan, faktor ekonomi, sehingga berpengaruh terhadap perilaku sosial anak

baik itu bersifat positif maupun negatif dengan begitu memudahkan penulis untuk mengeneralisasikan kesimpulan pada bagian akhir penelitian.

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah "metode purposive sampling" yaitu suatu teknik penarikan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh penulis berdasarkan kriteria yang dimaksud adalah (1) suami-istri di Kecamatan Pontianak Utara yang telah bercerai, dan (2) suami-istri yang bercerai yang memiliki anak usia sekolah. Teknik yang digunakan untuk memperoleh kepercayaan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara.

C. TEMUAN

Banyak orangtua yang tidak mengetahui dampak perceraian pada diri mereka atau bagi anaknya, sehingga hal inilah yang kerap kali menjadi faktor awal bagi anak melakukan penyimpangan sosial karena lantaran kedua orang tua tidak bisa menerapkan pola pengasuhan yang baik. Dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pontianak Utara Kalimantan

Barat, sejak masa survey, observasi hingga proses penelitian itu sendiri, dapat diketahui bahwa dari 145.047 jiwa penduduk Kecamatan Pontianak Utara terdapat 5980 pasangan yang bercerai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penyebab perceraian adalah kurangnya kesiapan pasangan untuk mengemban tanggung jawab, ekonomi, pekerjaan, KDRT, masalah sosial lainnya yang membuat pola ketahanan keluarga retak. Ketahanan keluarga wajib dibangun secara baik bagi pasangan suami-istri sebagaimana Persons (Dalam Ritzer dan Douglas, 2004:121) dapat dimaknai dengan *latency* (pemeliharaan pola) artinya sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Anak yang dalam keluarga yang bercerai kerap kali mengalami perubahan perilaku dan bentuk pola pengasuhan yang berbeda dari sebelumnya, akibatnya anak sering diperlakukan kasar, dengan didikan yang keras, diusahakan hidup mandiri. Pada penelitian ini juga penulis melihat bentuk penyesuaian pola asuh sebelum dan setelah perceraian. sebelum perceraian anak diperlakukan hangat dalam keluarga tidak

dalam tekanan dan kedua orang tua lebih menerapkan pola pengasuhan demokratis. Sedangkan pola asuh setelah perceraian anak sering diperlakukan kasar atau lebih dikenal dengan penerapan pola asuh otoriter. Atas hal ini dapat diidentifikasi makna perceraian sebagai:

- a. Bercerai menjadi alternatif yang dianggap dan diyakini informan sebagai salah satu jalan keluar. Baginya lebih baik bercerai, hidup tanpa pasangan dari pada hidup dalam suatu perkawinan yang tidak membahagiakan.
- b. Perceraian dianggap sebagai suatu bentuk kebebasan. Bebas dari beberapa peran yang harus dijalankan selama masa perkawinan, terutama dari kekuasaan suami, kebebasan dalam tindakan dan mengambil keputusan sendiri.
- c. Bagi informan bahwa mempunyai pekerjaan dan penghasilan sendiri, menimbulkan kepercayaan diri dan ketenangan, bahwa dirinya mampu membiayai hidup sendiri dan anak-anaknya.

Penulis melakukan wawancara mendalam terhadap 5 orang informan yang bercerai di Kecamatan Pontianak Utara.

Informan 1

Informan 1 seorang ibu berinisial O berusia 22 tahun, tingkat pendidikan SMA, pekerjaan karyawan dan memiliki 1 anak, yang menjadi faktor bercerai adalah faktor sikap (kurangnya tanggung jawab suami), ekonomi, pekerjaan, KDRT, orang ketiga.

Informan 2

Informan seorang ibu berinisial MT berusia 21 tahun, tingkat pendidikan SMA, sebagai karyawan dan memiliki 1 anak. yang menjadi faktor penyebab perceraian adalah korban KDRT, emosional suami yang berlebihan.

Informan ke 3

Informan ke 3 seorang ibu berinisial S berusia 35 tahun, tingkat pendidikan SD, pekerjaan penjual sayur dan memiliki 3 anak, cerai mati.

Informan ke 4

Informan Ke 4 seorang bapak berinsial T berusia 45 tahun, pendidikan SD, sebagai karyawan memiliki 5 anak, cerai mati.

Informan ke 5

Informan ke 5 seorang bapak berinsial U, berusia 40 tahun, pendidikan SMA, pekerjaan karyawan pabrik memiliki 4 anak. cerai mati.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor-faktor penyebab perceraian dari informan itu sendiri maka

secara umum perceraian dapat terjadi akibat kelalaian kewajiban antara pasangan suami-istri terhadap rumah tangga yang sudah dibangun bersama yang membuat ketahanan keluarga hancur.

D. ANALISIS

Berdasarkan hasil temuan diatas, dalam hal ini adapun bentuk penyesuaian pola asuh sebelum dan setelah perceraian adalah sebagai orang tua perlunya ketegasan dalam mengasuh anak, terapkan pola asuh yang baik, karena pola asuh orang tua berpengaruh besar bagi pola perilaku sang anak, karena anak dengan mudah meniru gaya orang tua nya. Terapkan pola pengasuhan yang baik agar anak bisa menerima keadaan diri serta problema yang terjadi didalam hidup keluarganya. Sebagai orang tua buatlah anak mampu berpikir positif agar anak mampu menjadi mandiri, buat anak mampu berpikir objektif agar ia terhindar dari keputusan-keputusan yang tidak baik serta tetapkan selalu mengontrol anak dalam mengambil sebuah keputusan. Sebab keadaan setelah bercerai akan jauh berbeda dari sebelumnya, maka perlunya penyesuaian dari anak terhadap yang

sekarang ini dengan dukungan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

E. KESIMPULAN

1. Perceraian terjadi karena ada faktor yang menerbelakanginya diantaranya, faktor sosial ekonomi, faktor usia menika, faktor perbedaan, faktor kekerasan (KDRT) dan lain nya yang menyebabkan tingginya jumlah perceraian di Kecamatan Pontianak Utara.
2. Anak yang diasuh oleh orang tua tunggal atau single parent cenderung berperilaku menyimpang karena anak dalam tekanan masalah keluarga yang membuat sebagian anak korban perceraian mengalami permasalahan pada psikologis, karakter serta prestasi belajarnya.
3. Perceraian yang terjadi membawa perubahan terhadap perilaku anak dan perubahan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak yang berindikasikan pada dampak positif dan negatif.
4. Penerapan pola asuh pada anak dalam keluarga yang bercerai cenderung kearah pengasuhan gaya otoriter.

F. SARAN

1. Perlunya keterbukaan dalam membangun rumah tangga, agar saling menghargai serta sama-sama menjaga keharmonisan keluarga.
2. Sebagian orang tua tentunya harus bisa memberi pengertian kepada anak ketika ada masalah yang terjadi dalam keluarga serta memberi asuhan yang baik kepada anak agar bisa menerima keadaan keluarganya
3. Sebagai orang tua sebaiknya terapkan pola asuh yang baik pada anak jangan berperilaku kasar, berbicaralah yang sopan dan ajarkan anak menghormati orang yang lebih tua, karena anak selalu mengikuti gaya pengasuhan orang tuanya.
4. Selain peran orang tua, guru, dan pemerintah terkait pun harus bisa menjadi motivator terhadap perkembangan anak-anak melalui kegiatan untuk meningkatkan *life skill* anak bangun komunikasi yang baik dengan anak agar anak bisa menanggapi permasalahan yang terjadi pada keluarga dan anak bertanggung jawab atas dirinya dan

keluarga yang membuat anak dewasa dan dapat dijadikan penunjang peningkat prestasinya.

G. REFERENSI

Dariyo.Agoes,(2008"*Psikologis perkembangan dewasa muda*". Jakarta;Grasin

Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). "*Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga: upaya membangun citra membentuk pribadi anak*". Jakarta : PT Rineka Cipta.

Goode, William, J. (1991 oktober). "*Sosiologi Keluarga*". Jakarta:PT Bumi Aksarasa

Hurlock, Elisabeth.B(1995)"*Perkembangan Anak*". Jilid 2. Jakarta:Erlangga. Ihromi. T. O (2004) "*Bunga Rampi Sosiologi Keluarga*". Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Kinloch. C. Graham (2009) "*Perkembangan dan paradigam utama teori sosiologi*". Cetakan Ke II. Bandung: CV. Pustaka Setia

Moleong,L.J.(2007) *Analisis data penelitian Kuantitatif* ".Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Muhammad. Abdulkadri .(2008)" *Ilmu Sosial Budaya Dasar*". Cetakan Ke II. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Musbikin. Imam (2008) "*Mengatasi anak-anak bermasalah*". Jogyakarta:

Mitra Nawawi, Hadari. (2007) ,
Metode Penelitian Bidang Sosial
Yogyakarta: Gadjah Mada University
Press.

Ritzer, G., Goodman D. J. (2004). *Teori
sosiologi modern*. Jakarta:Prenada media

Sutiyanto (2005) “*Orang Tua Ideal
Dalam Perspektif Anak*”. Jakarta: Grasindo

Sukmadinata, N. Syaodih (2011)
“*Metode Penelitian Pendidikan* “. Bandung:
Remaja Rosdakarya

Lestari. S. (2012) “*Psikologi Keluarga*”.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suririn,(2010) “*pendidikan kesehatan
reproduksi bagi calon pengantin*” Jakarta :
PP Fatayat NU

Sugiyono (2008) “*Metode Penelitian
Kualitatif-Kuantitatif*”. Bandung: Erlangga.

Soerjono. Soekanto (2004) “*Sosiologi
Keluarga*” Jakarta: Rineka Cipta.

Uhbiyah, Nur. 1998. *Ilmu pendidikan
islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Yusuf,Syamsu(2009)“*psikologis
perkembangan anak dan remaja*” Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Skripsi Dan Journal

Aprianai , (2009) “*Dampak perceraian
orang tua terhadap anak (studi kasus
pada anak remaja di kelurahan sidomulyo
kecamatan gading cempaka kota Bengkulu)*
Bengkulu:UNIB

Endang. T.N (2013) “ *Relasi sosial anak
dengan orang tua pasca perceraian di
kelurahan dua illir Palembang*

Ayescha Ajarina (2015) “*Dampak
perceraian orang tua terhadap perilaku anak
di kecamatan Pontianak barat Kalimantan
barat*” Pontianak: FISIP UNTAN

Daftar Internet

Clarissa, S., & Darmalim V. (2014) “
pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak
2016 . di unduh dari

<http://www.slideshare.net/ViviLim11/2-33967784>

[http://faktor-faktor yang mempengaruhi
pola asuh. html.](http://faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh. html)

[Ttp://belajarpsikologi.com/pengertian
perceraian dalam .html.](Ttp://belajarpsikologi.com/pengertian-perceraian dalam .html)

[http://www.gotquestions.org/perceraian-
menikah-kembali.html.](http://www.gotquestions.org/perceraian-menikah-kembali.html)

www.ciputranews.com/jendela.keluarga



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Mirawati
 NIM / Periode lulus : ES112020 / 2016
 Tanggal Lulus : 12 Oktober 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Sosiologi
 E-mail address/ HP : mirawdg3@gmail.com / 089693520399

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

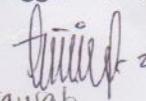
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui dan menyetujui
 Pengelola Jurnal

 Viza Juliana, S.Sos.MIP
 198006112005011004

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 10 Maret 2017


 Mirawati
 NIM. ES112020

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)